

KUALITAS PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILU 2024 DI KOTA SERANG

Siti Murfatiah¹, Delly Maulana²

*Program Studi Administrasi Negara, Universitas Serang Raya, Kota Serang,
Indonesia^{1,2}*

E-mail:dellymaulana@unsera.ac.id²

ABSTRAK

Sejatinya partisipasi politik dalam pemilu merupakan aspek penting dalam sistem demokrasi, yang mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan publik dan pemilihan pembuat kebijakan. Beberapa survey menunjukkan pemilih pemula termasuk dalam kelompok pemilih terbesar pada pemilu 2024, termasuk di Kota Serang. Sebagai swing voters yang mudah dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu, maka perlu adanya kegiatan-kegiatan menarik yang melibatkan pemilih pemula juga edukasi yang mendalam terkait informasi pemilu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data primer yang diperoleh dari individu yang memiliki informasi terkait isu dan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti situs web resmi Komisi Pemilihan Umum, buku, laporan, jurnal, dan referensi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula di Kota Serang memiliki tingkat partisipasi yang cukup baik, dengan sebagian besar dari mereka ikut berpartisipasi menjadi bagian dari penyelenggara atau pengawas pemilu tahun 2024 pada setiap TPS di Kota Serang. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan, yakni : kesalahpahaman antara aturan baru dengan masyarakat, penyebaran berita palsu seputar pemilu tahun 2024, dan aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) yang sering mengalami permasalahan. Selain itu, terdapat pemilih pemula yang apatis terhadap proses pemilu sehingga perlu adanya upaya dari semua pemangku kepentingan untuk dapat meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Kota Serang; pemilih pemula; pemilihan umum; partisipasi politik

ABSTRACT

Indeed, political participation in elections is an important aspect of a democratic system, which includes various activities that aim to influence public policy and the selection of policymakers. Several surveys indicate that new voters are among the largest group of voters in the 2024 elections, including in Serang City. As swing voters who are easily influenced by certain interests, it is necessary to have interesting activities that involve novice voters as well as in-depth education related to election information. This research uses qualitative research with primary data obtained from individuals who have information related to the issues and focus of

the research. We obtained secondary data from various sources, including the official website of the General Election Commission, books, reports, journals, and other references. The results indicate that novice voters in Serang City have a fairly good level of participation, with most of them participating as part of the organizers or supervisors of the 2024 elections at each polling station in Serang City. However, there are several problems, namely, misunderstanding between the new rules and the community, the spread of fake news about the 2024 elections, and the Recapitulation Information System (Sirekap) application, which often experiences problems. In addition, there are novice voters who are apathetic towards the electoral process, so efforts need to be made by all stakeholders.

Keywords: *Serang City; new voters; general election; political participation*

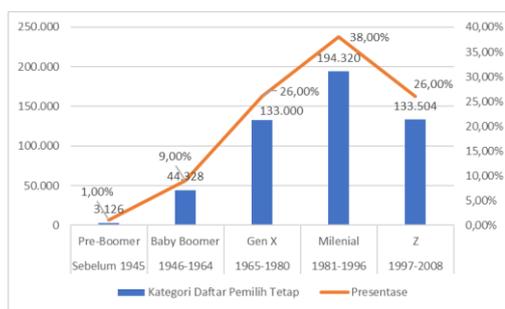
PENDAHULUAN

Partisipasi adalah upaya yang dilakukan oleh warga negara untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik ini bersifat sukarela dan bukan hasil dari mobilisasi massa. (Arif, 2014). Pemilu dianggap sebagai salah satu perwujudan demokrasi yang secara signifikan mempengaruhi pembangunan suatu negara (Cheema, 2007). Dari sudut pandang masyarakat, pemilihan umum atau yang biasa disebut dengan pemilu merupakan peristiwa politik yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali, dan telah dilaksanakan sebanyak dua belas kali sejak pemilu pertama kali pada tahun 1955 hingga tahun 2019 (Wardani, 2014). Meskipun kegiatan pemungutan suara ini telah berulang kali dilakukan, penyelenggara pemilu harus mengenali beragam strategi untuk meningkatkan keterlibatan publik sambil mempertahankan konsistensi dalam kesadaran dan pendidikan pemilih. Pemilih pemula merupakan demografi yang menjadi perhatian

penting bagi penyelenggara pemilu (Saodah, 2022).

Berbagai survei menunjukkan bahwa milenial dan Generasi Z diperkirakan akan menjadi demografi pemilih terbesar pada pemilu 2024. Pemilih pemula atau milenial adalah individu yang berusia 17 hingga 37 tahun (Astreawan, 2022). Pemilih pemula memainkan peran penting dalam proses politik. Mereka dipandang sebagai agen perubahan dan diharapkan untuk mengawasi pelaksanaan proses politik yang adil (Yusrin & Salpina, 2023). Salah satu kota dengan pemilih pemula terbanyak di Provinsi Banten berada di Kota Serang. Berdasarkan berita acara KPU Pada pemilu 2019 lalu, jumlah pemilih pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kota Serang mencapai 465.877 pemilih (KPU Kota Serang, 2019). Angka partisipasi pemilih pada pemilu 2019 lalu setara dengan 82,08% sehingga bisa dikatakan lebih dari target nasional yang diprediksi KPU RI, yaitu 77,5% (BantenNews.co.id, 2019).

Sedangkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilu 2024 mendatang di Kota Serang mencapai 508.278 pemilih, dengan jumlah pemilih laki-laki sebanyak 256.325 pemilih, dan jumlah pemilih perempuan sebanyak 251.953 pemilih (KPU Kota Serang, 2023). Di bawah ini adalah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilu tahun 2024 di Kota Serang berdasarkan kategori generasi:



Gambar.1 Kategori Pemilih di Kota Serang Tahun 2023

Sumber: Instagram KPU Kota Serang Tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas, terdapat rekap pemilih berdasarkan generasi pada DPT 2024 di Kota Serang. Pemilih generasi Milenial menempati urutan pertama dengan 194.320 pemilih, kemudian urutan kedua ada generasi Z dengan 133.504 pemilih, lalu disusul oleh generasi Gen X, Baby Boomer, dan Pre-Boomer. Generasi Milenial dan generasi Z adalah salah satu generasi penentu di Kota Serang. Jika melihat dari presentase pemilu 2019 yang melesat tinggi, tidak menuntut kemungkinan pada pemilu 2024 ini partisipasi masyarakat terutama pemilih pemula justru menurun. Hal ini disebabkan menjelang pemilu 2024 terlihat begitu peliknya

dinamika politik di Indonesia yang menjadikan pemilih pemula bosan dan acuh sehingga memilih untuk tidak peduli dan berujung golput pada pemilu 2024.

Sebagai swing voters yang mudah dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu, dengan tidak adanya informasi yang memadai tentang kandidat, pemilih pemula sering menggunakan heuristik seperti penampilan kandidat dan gelar akademik untuk membuat keputusan politik. Selain itu, media memberikan pengaruh terhadap keputusan para pemilih yang belum berpengalaman. Hal ini dapat muncul dalam bentuk berita televisi, spanduk, brosur, poster, dan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, X, WhatsApp, dan lain-lain. Terbatasnya sumber daya di KPU Kota Serang termasuk minimnya anggaran menyebabkan kegiatan sosialisasi kepada pemilih pemula tidak menjangkau secara keseluruhan, sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan sosialisasi kepada pemilih pemula.

Pada pemilu 2019, pemilih pemula di Kota Serang ditemukan memiliki pengalaman dan perspektif yang berbeda-beda tentang pemilu terutama pemilihan presiden. Makna pemilu bagi pemilih pemula dipandang sebagai momen penting dalam menentukan nasib bangsa, dengan efek positif dan negatif pada masa depan. Faktor lingkungan orang tua atau kakak yang membayar sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan keterlibatan pemilih pemula dalam

berpartisipasi pada pemilu 2019. Tidak ada hambatan signifikan bagi para pemilih pemula dalam mencari informasi dan menentukan pilihan mereka dalam pemilu 2019, tetapi ada hambatan lingkungan yang terjadi ketika beberapa pemilih pemula tidak dapat memberikan suara di tempat pemungutan suara (TPS) pada pemilu 2019. Hal ini terjadi karena tidak mendapatkan undangan untuk datang ke TPS, dan pemilih pemula tersebut tidak mengetahui cara untuk mempertahankan hak pilihnya untuk memberikan suara (Masduki et al., 2020). Maka perlu adanya kegiatan-kegiatan menarik yang melibatkan pemilih pemula juga edukasi yang mendalam terkait informasi pemilu, sehingga kejadian pemilih pemula yang tidak mendapatkan undangan untuk memilih pada pemilu 2019 tidak terulang kembali.

Penelitian sebelumnya tentang pemilih pemula telah diteliti oleh Suparto (2023). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa Bangsri, Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, disebabkan oleh faktor-faktor seperti beban kerja, komitmen sekolah, migrasi, dan kurangnya pengalaman, sehingga memerlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di masa depan. Selanjutnya penelitian oleh Febriani (2022) tentang sosialisasi politik pemilih pemula dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Solok. Disebutkan bahwa sosialisasi politik mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam

kegiatan pemilu. Walaupun banyak penelitian tentang pemilih pemula, namun belum ada yang mengkaji lebih dalam mengenai kualitas partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu 2024 di Kota Serang. Untuk itu, penelitian ini akan berfokus pada kualitas partisipasi pemilih pemula di Kota Serang.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Partisipasi Politik

Secara umum, dalam ilmu politik, kualitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan suatu proses, institusi, atau kebijakan dalam mencapai tujuan tertentu. Seperti representasi yang adil, partisipasi yang inklusif, akuntabilitas yang tinggi, dan perlindungan terhadap hak asasi manusia. Konsep kualitas dalam konteks politik sering kali digunakan untuk mengevaluasi sistem politik, proses pemilihan umum, kinerja pemerintah, dan efektivitas kebijakan publik (Schmitt & Thomassen, 1999).

Partisipasi politik mengacu pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses politik, termasuk pemilihan pemimpin negara secara langsung atau tidak langsung, pengaruh kebijakan pemerintah, dan keterlibatan dalam pengawasan pemilu (Budiardjo, 2008). Ini mencakup tindakan formal dan informal yang bertujuan untuk memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan kolektif.

Partisipasi politik dapat bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, damai atau dengan kekerasan, dan legal atau melanggar

hukum. Partisipasi politik dibentuk oleh berbagai aspek, termasuk ideologi politik, status sosial ekonomi, dan elemen psikologis. Metode keterlibatan politik konvensional, seperti pemungutan suara, tetap penting; namun, cara-cara partisipasi non-elektoral, terutama yang tidak memiliki pelembagaan, semakin populer, terutama di kalangan kaum muda. Teknologi informasi dan komunikasi juga berperan dalam mengubah partisipasi politik, mengaburkan batas antara konsumen dan pencipta informasi dan mengalihkan fokus ke ruang online.

Pemilih Pemula

Nur Wardhani (2018) mendefinisikan pemilih pemula sebagai individu yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum. Orientasi politik pemilih pemula ini berfluktuasi sebagai respons terhadap situasi yang ada dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Azirah (2019) menyatakan bahwa pemilih pemula memiliki sifat yang kritis, mandiri, dan tidak mudah terpuaskan dengan keadaan yang ada serta mendukung perubahan. Karakteristik ini memberikan landasan yang baik untuk membentuk komunitas pemilih yang terinformasi dalam pemilihan umum, yang melakukan pertimbangan secara rasional dalam menentukan pilihan mereka. Sebagai contoh, hal ini bisa dipengaruhi oleh integritas calon yang diusulkan oleh partai politik, rekam jejak mereka, atau program-program kerja yang diajukan.

Untuk mengatasi keunikan pemilih pemula dan mencegah mereka menjadi target partai atau politisi yang mencari suara, serta melindungi mereka dari informasi yang salah, penyuluhan politik yang disesuaikan dengan atribut pemilih pemula sangat penting, selaras dengan atribut pemilih pemula. Dengan demikian, diharapkan mereka akan berkembang menjadi pemilih yang terinformasi yang dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan bijaksana dalam menentukan pilihan politik mereka (Ardiani et al., 2019).

Pemilihan Umum

Pemilu berfungsi sebagai mekanisme untuk melaksanakan kedaulatan rakyat melalui proses yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Hal ini mencontohkan gagasan kedaulatan rakyat dan memungkinkan individu untuk menggunakan otonomi mereka dalam pengambilan keputusan politik. Pemilu dianggap sebagai bentuk demokrasi yang nyata dan bentuk partisipasi publik yang paling konkret dalam administrasi negara (Nainggolan & Marzuki, 2021) (Aziz & Mahmud, 2022). Pemilihan umum melibatkan pemilihan lembaga legislatif seperti DPD, DPR, dan DPRD Daerah atau Kota (Muhtadin, 2023). Proses pemilihan diatur oleh peraturan yang berlaku dan melibatkan penyelesaian sengketa melalui mediasi, musyawarah, konsensus, dan adjudikasi (Busthomi et al., 2020). Peran badan pengawas pemilu sangat penting dalam memastikan keadilan dan integritas proses pemilu (Burhani et al., 2019). Pemilihan umum juga berfungsi sebagai

mekanisme untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dan memastikan keadilan substansial dalam proses pemilihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari orang-orang yang memiliki informasi dan keahlian yang relevan dengan fokus penelitian tentang kualitas keterlibatan politik di kalangan pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Serang. Sementara itu, data sekunder bersumber dari sumber-sumber lain, termasuk situs web resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU), serta buku, publikasi, jurnal, dan materi tambahan. Penelitian ini terutama menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan pemilu, yang diakses melalui situs web KPU Kota Serang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) observasi, khususnya menggunakan observasi partisipatif dan observasi terang-terangan. Penelitian ini menggunakan dua jenis metode pengumpulan data: (1) wawancara semi-terstruktur, khususnya wawancara mendalam dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengidentifikasi informan penelitian, dan (2) dokumentasi, yang mencakup dokumen resmi dari lembaga

pemerintah, foto-foto penelitian, rekaman, dan materi lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kualitas partisipasi pemilih pemula dalam pemilu 2024

Pemilu tahun 2024 menandai perhelatan keenam sejak reformasi 1998 bagi Indonesia. Tahun ini juga merupakan kali kelima secara berturut-turut Indonesia menyelenggarakan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung sejak pelaksanaannya yang pertama pada tahun 2004. Pemilih di Indonesia akan menentukan presiden dan para anggota legislatif, termasuk DPR RI, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota dalam satu waktu. Ini merupakan kali kedua pemilu serentak dilakukan setelah tahun 2019. Oleh karena itu, pemilu 2024 dianggap sebagai momen penting dalam konsolidasi demokrasi Indonesia. Salah satu variabel penting dalam pelaksanaan pemilu 2024 adalah peningkatan jumlah pemilih muda di Indonesia. Lebih dari 204 juta pemilih Indonesia pada pemilu 2024, separuhnya adalah pemilih muda, termasuk didalamnya generasi milenial dan generasi Z (Tim Perludem, 2024).

Demokrasi dan keterlibatan politik secara intrinsik saling terkait. Dalam ilmu politik, partisipasi warga negara di negara demokrasi dianggap lebih unggul. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa individu yang terlibat memiliki pemahaman tentang masalah politik dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan ini. Para pemimpin negara memiliki

tingkat legitimasi yang signifikan. Sebaliknya, partisipasi yang minim dianggap tidak diinginkan. Prevalensi apatisme warga negara disebut-sebut sebagai bukti dari sifat tidak demokratisnya negara ini (Budiardjo, 2008). Meskipun derajat demokratisasi suatu negara tidak hanya tergantung pada tingkat partisipasi semata, salah satu bentuk partisipasi politik adalah melalui penggunaan hak pilih saat pemilihan umum. Penggunaan hak pilih ini berkaitan dengan cara individu memilih untuk mendukung partai/kandidat tertentu atau bahkan memilih untuk tidak menggunakan hak pilih mereka secara sengaja.

Selain menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan umum, pemilih pemula yang jumlahnya mayoritas ini perlu memberikan partisipasi yang lebih bermakna dengan ikut terlibat secara langsung dalam menjaga integritas penyelenggaraan pemilu. Untuk bisa mewujudkan hal ini, pemilih pemula dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk melakukan pemantauan terhadap dugaan pelanggaran pemilu. Namun, yang paling konkrit dan berarti adalah ketika pemilih pemula turut serta sebagai penyelenggara atau pengawas pemilu adhoc di Tempat Pemungutan Suara (TPS), seperti menjadi Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) atau Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) pada pemilu 2024. (Tim Perludem, 2024).

Didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi

Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia KPU Kota Serang menyatakan bahwa secara keseluruhan kualitas partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Serang sudah cukup baik. Mereka menerima pendidikan yang berkualitas dari KPU atau lembaga pemerintah lainnya, baik secara langsung maupun melalui media sosial. KPU, sebagai badan koordinator pemilu di Indonesia, tidak dapat mencapai kesuksesan pemilu secara mandiri karena keterbatasan waktu dan biaya.

Oleh karena itu, bersamaan dengan pembentukan badan ad hoc sesuai dengan Peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022 (2022), KPU berkolaborasi dengan berbagai mitra, termasuk sekolah menengah atas, sekolah kejuruan, pondok pesantren, dan universitas, untuk memfasilitasi penjangkauan pemilihan umum, terutama menargetkan pemilih pemula di lembaga-lembaga tersebut. Kerja sama ini bertujuan untuk mendorong sekolah dan universitas untuk berpartisipasi aktif dalam mengedukasi para siswa tentang pemilihan umum. KPU Kota Serang bekerja sama dengan beberapa sekolah dan organisasi kepemudaan untuk melibatkan pemilih pemula dalam kegiatan karnaval pemilu, magang, dan inisiatif lainnya. KPU Kota Serang juga terlibat dalam inisiatif pendidikan menggunakan media sosial, siaran video, spanduk, baliho di tempat umum, dan media massa lainnya untuk mendorong partisipasi pemilih.

2. Faktor dan penghambat dalam mengajak pemilih pemula

berpartisipasi dalam Pemilu 2024

Beberapa kendala yang dirasakan oleh KPU Kota Serang pada saat melakukan sosialisasi pendidikan pemilih kepada pemilih pemula adalah seperti yang diketahui anggaran sosialisasi untuk satuan kerja (satker) KPU Kab/Kota sangat minim (Wahyudinata, 2014) sehingga tidak dapat menjangkau secara keseluruhan pemilih pemula di Kota Serang. Namun hal ini bukan menjadi suatu penghalang untuk berkreafitas melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi dan pelibatan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2024. Banyak kegiatan sosialisasi yang justru terselenggara bukan karena “program anggaran” yang besar, sosialisasi ke tempat-tempat strategis seperti sekolah, pondok pesantren, universitas, tempat tongkrongan anak muda yang selama ini sudah KPU Kota Serang dan badan adhoc seperti PPK, PPS dan relawan demokrasi di lapangan lakukan. Selain itu KPU Kota Serang juga melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Serang agar memberikan informasi kepemiluan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Seharusnya semangat para penyelenggara dan juga komitmennya untuk mensukseskan pemilu 2014 ini diimbangi dengan anggaran yang memadai dan tentu saja diperlukan juga keterlibatan semua pihak yang lebih banyak untuk sama-sama mensukseskannya (Wahyudinata, 2014).

Selain dari keterbatasan anggaran untuk kegiatan sosialisasi, pemilih

dihadapkan pada berbagai kepentingan secara simultan: kepentingan penyelenggara pemilu (dalam hal ini, KPU) untuk mencapai target peningkatan partisipasi pemilih, kepentingan calon legislatif dalam meraih suara terbanyak, kepentingan partai politik dalam mendapatkan kursi sebanyak mungkin di parlemen, kepentingan lembaga pengawas pemilu (BAWASLU) dalam mengurangi kecurangan pemilu, dan lain-lain. Sementara itu, kepentingan pemilih untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang memadai, khususnya di antara pemilih pemula, memiliki akses terbuka terhadap rekam jejak kandidat pemilu, kejelasan tentang masalah-masalah pemilu, kebebasan dari intimidasi dan mobilisasi keseluruhan, belum dikelola secara memadai, intensif, dan berkualitas (Wardani, 2014).

Menurut wawancara peneliti dengan Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM KPU Kota Serang masih banyaknya pemilih pemula di Kota Serang yang apatis terhadap proses pemilu, karena mereka menganggap ranah politik terutama pemilu tidak bagus, sehingga mereka memilih tidak mencoblos atau golput. Pola pikir ini yang berusaha dikikis oleh KPU Kota Serang, yaitu dengan cara melakukan penjelasan secara perlahan dan detail kepada pemilih pemula bahwa pentingnya merawat demokrasi dan ikut berpartisipasi dalam pemilu untuk memilih pemimpin bangsa, dan memilih wakil-wakil rakyat di

parlemen. Karena suara mereka menentukan masa depan bangsa.

Walaupun demikian, secara umum tingkat partisipasi pemilih di Kota Serang meningkat dari Pemilu 2019 diangka 82,2%. Pada pemilu 2024, secara keseluruhan menjadi 85,5%. Sehingga bisa dikatakan lebih dari tingkat partisipasi pemilih di Provinsi Banten sebesar 83%, angka partisipasi pemilih tingkat Nasional sebesar 81% dan melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yakni 79,5 persen (antaranews.com, 2024). Jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah pengguna hak pilih dibagi dengan sumber data pemilih, baik Daftar Pemilih Tetap (DPT), Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), maupun Daftar Pemilih Khusus (DPK) (BantenNews.co.id, 2019).

Hal ini dibuktikan juga dengan lebih banyaknya pemilih pemula yang sudah melek politik dan mau berpartisipasi dalam pemilu daripada pemilih pemula yang apatis terhadap pemilu. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa pemilih pemula di Kota Serang, banyak dari pemilih pemula yang ikut berpartisipasi menjadi bagian dari penyelenggara atau pengawas pemilu 2024 pada setiap TPS di Kota Serang. Tetapi dalam implementasinya, selama proses pemilu 2024 berlangsung ada beberapa kendala yang dialami oleh pemilih pemula saat berpartisipasi menjadi penyelenggara dalam pemilu diantaranya terjadi kesalahpahaman antara aturan baru

dengan masyarakat, maraknya penyebaran berita palsu seputar pemilu 2024, aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) sebagai alat bantu dalam penghitungan suara yang disediakan oleh KPU sering mengalami kendala pada tiap TPS di Kota Serang dan adanya pemungutan suara ulang karena beberapa faktor, tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu, mereka para pemilih pemula menganggap selain kewajiban sebagai warga negara untuk berpartisipasi dalam pemilu, pemilih pemula juga optimis suara yang mereka berikan dalam pemilu dapat memberikan perubahan yang positif untuk Indonesia.



Gambar.2 Dokumentasi sosialisasi pendidikan pemilih di SMK Informatika Kota Serang
Sumber : Dokumen Pribadi Tahun 2024

Pemilih pemula di Kota Serang juga berpesan agar pemilu ataupun pilkada yang akan dilaksanakan November mendatang dapat berjalan dengan baik, tentunya dengan meningkatnya angka partisipasi

pemilih, penyelenggara pemilihan tetap independen tanpa ada campur tangan kepentingan pihak manapun agar tidak terjadi kecurangan selama proses pemilu ataupun pilkada selanjutnya. Kemudian untuk pilkada 2024 ini, KPU Kota Serang berupaya ingin mempertahankan Tingkat partisipasi pemilih, minimal sama dengan tingkat partisipasi dalam pemilu 2024.

KESIMPULAN

Sejatinya partisipasi politik dalam pemilu merupakan aspek penting dalam sistem demokrasi, yang mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan publik dan pemilihan pembuat kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kota Serang telah melaksanakan inisiatif pendidikan pemilih baik secara langsung maupun melalui kemitraan dengan berbagai aspek masyarakat, serta secara efektif memanfaatkan media sosial untuk penjangkauan. Meskipun terdapat berbagai kendala, termasuk keterbatasan anggaran dan adanya pemilih pemula yang acuh tak acuh dan tidak tertarik dengan politik, sehingga ada keengganan untuk berpartisipasi di TPS pada Pemilu 2024.

Meskipun demikian, banyak pemilih pemula di Kota Serang yang menunjukkan literasi politik, yang dibuktikan dengan partisipasi mereka di TPS untuk memberikan suara, bahkan beberapa di antaranya mengambil peran sebagai penyelenggara pemilu, khususnya sebagai KPPS, PTPS, dan saksi partai. Dapat dikatakan bahwa

kualitas keterlibatan politik di kalangan pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Serang patut diapresiasi. Peningkatan angka partisipasi pemilih pada Pemilu 2024 yang mencapai 85,5% melampaui angka partisipasi Pemilu 2019 yang sebesar 82,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- antaranews.com. (2024). *Tingkat partisipasi pemilih Pemilu 2024*. <https://www.antaranews.com/infografik/4029990/tingkat-partisipasi-pemilih-pemilu-2024> Diakses pada tanggal 3 April 2024
- Ardiani, D., Sri Kartini, D., & Ganjar Herdiansyah, A. (2019). Strategi Sosialisasi Politik Oleh Kpu Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.129>
- Arif, S. (2014). Mendongkrak Partisipasi dalam Pemilu di Indonesia. In *MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILU: Rekomendasi atas Hasil Workshop Knowledge sharing "Mendorong Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2014"* (p. 39). PERLUDEM (Perkumpulan untuk Pemilu dan

- Demokrasi).
- Astreawan, I. G. S. (2022). *Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024*.
<https://www.kpu.go.id/berita/baca/10700/peran-pemilih-pemula-dalam-pemilu-2024>
Diakses Pada Tanggal 13 November 2023
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100.
<https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Aziz, F. M., & Mahmud, A. (2022). Tinjauan Yuridis Kriminologis terhadap Terjadinya Tindak Pidana Pemilu pada Masa Kampanye Pemilu Serentak Tahun 2019 di Kabupaten Belitung Dihubungkan dengan Undang-Undang No.7 Tahun 2017 tentang Pemilu. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 2(2), 1192–1196.
<https://doi.org/10.29313/bcsls.v2i2.2809>
- BantenNews.co.id. (2019). *Partisipasi Pemilih Pemilu 2019 di Kota Serang Lampau Target*.
<https://www.bantennews.co.id/partisipasi-pemilih-pemilu-2019-di-kota-serang-lampau-target/>
Diakses pada tanggal 24 November 2023
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Kedua). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhani, M. L. M. A. M., Jendrius, J., & Syahrizal, S. (2019). Relasi Demokrasi, Kekuasaan, dan Politik Hukum dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i1.2021>
- Busthomi, M., Satriawan, M. I., Bawaslu, K., Utara, K. L., Hukum, F., Lampung, U., Lampung, B., Artikel, I., Masyarakat, O., Umum, P., Satriawan, M. I., Hukum, F., & Lampung, U. (2020). *Dinamika Pengaruh Organisasi Masyarakat dalam Pengisian Anggota KPU di Daerah Tahun 1969 tentang Pemilihan Umum Anggota-Anggota Badan Permusyawaratan Rakyat*. 2, 21–33.
- Cheema, G. S. (2007). LINKING GOVERNMENTS AND CITIZENS THROUGH DEMOCRATIC GOVERNANCE. In *PUBLIC ADMINISTRATION AND DEMOCRATIC GOVERNANCE: Governments Serving Citizens* (Issue January, pp. 29–51).
- Febriani, Y., Rafni, A., & Suryanef, S. (2022). Political Socialization of the General Election Commission (KPU) of Solok Regency for Novice Voters in the 2020 Regional Elections. *AURELIA: Jurnal Penelitian*

- Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 239–245. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i2.157>
- KPU Kota Serang. (2019). *Berita Acara Nomor : 1781 / PP.09.3-BN 3673 / kpu.kot I XI / 2018 Tentang Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi dan Penetapan Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan Kedua (DPTHP-2) Tingkat Kota Serang Pemilihan Umum Tahun 2019*.
- KPU Kota Serang. (2023). *KEPUTUSAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA SERANG NOMOR 119 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN REKAPITULASI DAFTAR PEMILIH TETAP (DPT) KOTA SERANG PROVINSI BANTEN DALAM PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024*.
- KPU RI. (2022). Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Dan Tata Kerja Badan Adhoc Penyelenggara Pemilihan Umum dan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati Dan Walikota Dan Wakil Walikota. In *Peraturan Komisi Pemilihan Umum*.
- Masduki, D., Widianingsih, Y., & Simanihuruk, H. (2020). *Beginner Voter Experience in Finding Information Through Mass Media and Social Media in the 2019 Presidential Election (Phenomenology Study of High School Students in Serang City, Banten)*. 423(Imc 2019), 71–85. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.008>
- Muhtadin, M. (2023). Politik Hukum Partai Politik dan Pemilihan Umum. *Ahkam*, 2(2), 210–232. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1025>
- Nainggolan, N. A. F. B., & Marzuki. (2021). Peran Badan Pengawas Pemilu Dalam Menyelesaikan Sengketa Pemilu Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 (Studi Pada Bawaslu Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan Al-Hikmah*, 2(2), 277–301. <https://www.komisiinformasi.go.id/news/view/prospekpen>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupii.v10i1.8407>
- Saodah, R. N. (2022). Eksistensi Rumah Pintar Pemilu Digital Joyoboyo Sebagai Sarana Pendidikan Pemilih. In *Bunga Rampai Tata Kelola Pemilu Indonesia Edisi 4 Tahun 2022* (pp. 230–231). Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Schmitt, H., & Thomassen, J. (Eds.). (1999). *Political Representation and Legitimacy in the European*

- Union*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/0198296614.001.0001>
- Suparto, D., Zarkasih, M., & Pamungkas, W. (2023). *POLITICAL PARTICIPATION OF BEGINNING VOTERS IN THE ELECTION OF HEAD OF BANGSRI VILLAGE , BULAKAMBA SUB- DISTRICT , BREBES DISTRICT , IN 2022*. 2(2), 107–118.
- Tim PerluDEM. (2024). *Partisipasi Pemuda pada Pemilu Serentak 2024*. PERLUDEM (Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi).
- Wahyudinata. (2014). Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu Legislatif 2014 di Jakarta Pusat. In *MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILU: Rekomendasi atas Hasil Workshop Knowledge sharing “Mendorong Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2014”*
- (pp. 81–83). PERLUDEM (Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi).
- Wardani, S. budi eko. (2014). *SOSIALISASI DAN PARTISIPASI DALAM PEMILU DI INDONESIA: ANTARA REGULARITAS, CARA DAN SUBSTANSI*. In *MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILU: Rekomendasi atas Hasil Workshop Knowledge sharing “Mendorong Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2014”* (p. 17). PERLUDEM (Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi).
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>